

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan dibahas teori yang mendasari perancangan ini. Pembahasan yang ada akan menjadi landasan dasar untuk memahami permasalahan yang ada. Perancangan *booklet* edukasi akan didasari dengan pemahaman mengenai karya terdahulu dan landasan yang sesuai dengan perancangan *booklet* edukasi.

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Penelitian

Dalam susunan penulisan tugas akhir ini, penulis menggali beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Banyak penelitian terdahulu yang memiliki tema dan topik yang sama. Pemberian edukasi untuk masyarakat tentang *baby blues* sebelumnya sudah pernah dibuat dan dikampanyekan. Namun dalam program edukasi tersebut terdapat beberapa perbedaan media edukasi yang digunakan. Diantaranya adalah:

2.1.1.1 Penelitian Berjudul “Edukasi Melalui Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Pencegaha Depresi Postpartum”

Domas Nurchandra Pramudianti dkk (2020), membuat sebuah rancangan edukasi melalui pendidikan kesehatan [33]. Dengan target sasaran ibu hamil di Posyandu Cempaka, Banjarbaru, Kalimantan Selatan yang berjumlah 20 orang. Cara edukasinya dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil. Edukasi yang diterapkan yaitu dengan 3 langkah, pertama peneliti memberikan soal *pretest* kepada para ibu hamil dalam bentuk kuisisioner, guna mengetahui seberapa jauh pemahaman ibu hamil terhadap bahaya *baby blues*. Lalu langkah kedua dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan tentang teori *baby blues* dan cara pencegahannya. Langkah ketiga, peneliti mengevaluasi semua jawaban dari soal *pretest* yang telah diberikan di awal. Pada evaluasi ini peneliti memberikan pertanyaan kepada target sasaran, untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyuluhan. Media yang

digunakan untuk memberikan edukasi yaitu berupa leaflet, yang bisa dibawa pulang oleh ibu hamil setelah penyuluhan selesai.

Penelitian di atas memiliki topik dan tujuan yang sama dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Namun, terdapat beberapa perbedaan dimana penelitian yang sedang penulis lakukan sekarang menggunakan media *booklet* dalam menyampaikan edukasi. Agar penyampaian edukasi dapat tersebar luas dan mudah dibaca ulang ketika target *audience* merasa perlu membacanya lagi untuk mengingat edukasi yang ada di dalam *booklet*.

2.1.1.2 Penelitian berjudul “Perancangan Media Informasi Bagi Calon Ibu dan Ayah tentang Pentingnya *Baby Blues Syndrom*”

Talitha Meta Ariesya (2018), melakukan perancangan media informasi bagi calon ibu dan ayah untuk memberikan edukasi pentingnya memahami *baby blues* [34]. Target sasaran penelitian ini terfokus pada calon ibu dan ayah baru yang berada di wilayah Caringin, Kota Bandung. Dalam melakukan penelitian, penulis melalui beberapa langkah penelitian untuk menentukan masalah dan penyelesaiannya, mulai dari studi pustaka, wawancara kepada target sasaran, observasi dan menyebar kuesioner. Media informasi yang digunakan untuk menyebar edukasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan media audio visual *motion graphics*. Informasi yang disajikan di dalam *motion graphic* tersebut adalah infografis, yang terdiri dari ilustrasi, tipografi, *layout* tetapi dalam bentuk video.

Topik dan tema penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Namun, dalam *output* karyanya terdapat perbedaan yang cukup signifikan di mana penelitian di atas menggunakan media informasi *motion graphic*. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis menggunakan media edukasi berupa *booklet*. Media *booklet* dipilih agar memudahkan target audiens untuk menyerap informasi yang aktual dan tepat sesuai dengan yang dibutuhkan.

2.1.1.3 Penelitian berjudul “Edukasi Deteksi Dini Cara Mencegah dan Mengatasi Depresi *Baby Blues* pada Ibu Postpartum”

Fatma Jama dkk (2021), penelitian ini dilakukan untuk memberikan edukasi penanganan dan deteksi dini mencegah dan mengatasi terjadinya depresi *baby blues* pada ibu [35]. Target sasaran penelitian ini yaitu ibu hamil di RS Ibnu Sina Makassar. Penelitian ini memiliki beberapa metode untuk menyampaikan edukasi, yang pertama dimulai dengan ceramah dengan isi yang berkaitan dengan *baby blues*. Setelah itu, target sasaran akan diberikan media yang berupa leaflet berisi edukasi *baby blues*. Selain itu, peneliti juga akan mengajak target sasaran untuk mempraktekkan langsung cara menangani dan cara mencegah terjadinya *baby blues*.

Penelitian yang telah dijabarkan merupakan penelitian yang memiliki kasus atau topik yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini. Perbedaan yang terdapat pada penelitian di atas dan penelitian yang sedang penulis lakukan ada pada media dan target *audience*. Penelitian di atas menggunakan media leaflet sedangkan media yang sedang dirancang penulis saat ini adalah *booklet*, untuk target *audience* penelitian di atas hanya terfokus pada ibu hamil, sedangkan pada penelitian yang sedang penulis lakukan sekarang memiliki target *audience* yang lebih luas. Mulai dari ibu hamil, suami hingga keluarga terdekat yang biasanya merupakan penyebab timbulnya *baby blues* pada ibu pasca melahirkan.

Dari beberapa karya terdahulu yang penulis temukan, semua berasal dari daerah yang berada diluar Kota Bekasi. Karena di Kota Bekasi sendiri masih minim sekali tentang penelitian atau kampanye edukasi *baby blues*. Maka dari itu, penulis akan merancang *booklet* sebagai ILM pengenalan dan pencegahan *baby blues* di Kota Bekasi.

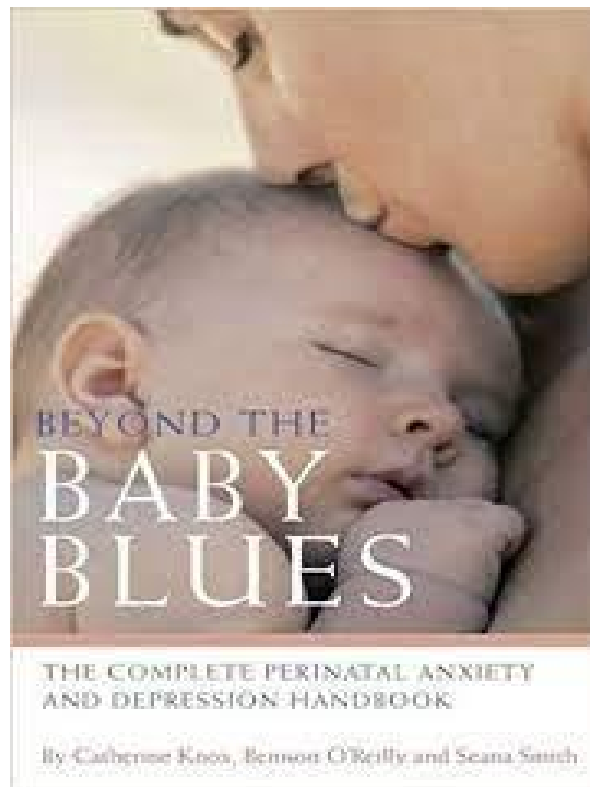
2.1.2 Tinjauan Karya Terdahulu

Pada bagian ini penulis memaparkan beberapa tinjauan karya terdahulu yang memiliki fokus yang sama tentang buku edukasi dan buku informasi

2.1.2.1 Karya berjudul “*Beyond The Baby Blues : The Complete Perinatal Anxiety and Depression*”

Buku ini merupakan karya dari *Benison O'Reilly, Catherine Knox, Seana Smith* terbit pada tahun 2011 [36]. Dapat di baca *online* di situs resmi dan dapat dibeli di toko buku *offline* pada saat itu. Garis besar buku ini yaitu menyajikan tentang kecemasan dan depresi saat melahirkan, salah satu kondisi medis yang paling umum namun paling jarang dibicarakan di Australia. Buku *Beyond The baby blues* adalah panduan sumber daya komprehensif pertama di bidang ini, memberikan semua informasi yang perlu diketahui tentang kecemasan dan depresi penyebab *baby blues*. Di *Beyond the baby blues* akan disajikan pendapat tentang ibu dan ayah yang berbicara jujur perihal mengasuh bayi dan anak saat menghadapi kecemasan dan depresi. Selain itu, akan ada saran dari ahli kesehatan terpercaya.

Karya *Beyond The Baby Blues : The Complete Perinatal Anxiety and Depression* memiliki isi yang sangat informatif dan menarik dalam menyampaikan dan menceritakan informasi tentang *baby blues*. Dari karya buku ini penulis bisa melakukan pengamatan cara penulisan dan penyajian informasi agar menarik target *audience*.



Gambar 2.1 Cover Buku *Beyond The Baby Blues*
[Sumber : *Beyond The Baby blues.org*]

2.1.2.2 Karya berjudul “*Indonesian Booklet Traveller Perfect Family Trip*”

Buku ini dikuratori secara eksklusif untuk pengembara yang ingin tahu keajaiban dan keindahan yang ada di Indonesia [37]. *Booklet* ini bertujuan untuk mengedukasi dan mengenalkan beberapa tempat indah yang ada di Indonesia. *Booklet* ini tersedia secara *online* dan dapat diunduh secara gratis di *website* Pesona Indonesia.

Penyajian karya dan informasi yang terdapat di dalam *booklet* ini memberikan inspirasi bagi penulis dalam mengatur penempatan informasi (*layout*) dalam bentuk tulisan maupun gambar. Penyajian informasi yang tidak terlalu padat akan memudahkan target *audience* dalam memahami dan mengingat informasi yang telah dilihat dan dibaca.



Gambar 2.2 Isi *Booklet Perfect Family Trip*
[Sumber : *Website Pesona Indonesia*]

2.1.2.3 Karya berjudul “Hal-hal yang perlu anda ketahui tentang anak dan gadgetnya”

Handbook kampanye pencegahan adiksi *gadget* pada anak “*hands to hands*” karya mahasiswa Bina Nusantara ini berisi panduan informasi mengenai adiksi *gadget* pada anak dan cara menanganinya [38]. Sifat *handbook* ini sama seperti *flyer*, tetapi dalam bentuk buku yang *compact* seperti *pocket book* yang ergonomis sehingga dapat dibawa oleh *audience* untuk dibaca di kemudian hari. Tujuan dari pembuatan *handbook* pada kampanye ini adalah untuk menjaga kesehatan mata dan keseimbangan otak pada anak.

Penyampaian informasi kesehatan yang terdapat pada *handbook* ini dapat dijadikan inspirasi bagi penulis, karena dalam penataan bahasa dan penulisan, *handbook* ini cukup mudah untuk dipahami.



Gambar 2.3 Isi *Handbook* Adiksi *Gadget* Pada Anak
[Sumber : dkvbinus.ac.id]

Dari paparan karya terdahulu, terdapat berbagai macam karya yang penulis temukan, mulai dari *booklet baby blues* berbahasa asing asal Australia, *booklet* dengan desain yang menginspirasi dan *booklet* dengan tema yang sama. Desain *booklet* yang sedang penulis buat nantinya akan memiliki gaya desain yang simple dan menarik menggunakan foto-foto yang sesuai dengan isian pada tiap halaman. *Booklet* yang dibuat oleh penulis akan menampilkan foto atau gambar pendukung agar dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi konten *booklet* tersebut.

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang dasar teori yang digunakan dalam perancangan *booklet* edukasi.

2.2.1 Edukasi

Edukasi merupakan kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, individu ataupun kelompok. Pesan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih baik [8]. Selain itu, pengertian edukasi menurut WHO adalah suatu proses meningkatkan kontrol sebagai upaya

memperbaiki kesehatan, baik bagi individu maupun masyarakat. Edukasi ini merupakan bentuk kepedulian terhadap pola perilaku ataupun pola hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka [9]. Dari pengertian edukasi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa edukasi merupakan sesuatu yang penting untuk proses pengembangan diri menjadi lebih baik. Edukasi juga merupakan peristiwa atau kejadian yang memberikan sebuah pembelajaran sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam proses pendewasaan secara kognitif dan mental. Maka dari itu, peneliti menggunakan tujuan edukasi pada penelitian ini, karena edukasi tentang *baby blues* sangatlah penting bagi masyarakat.

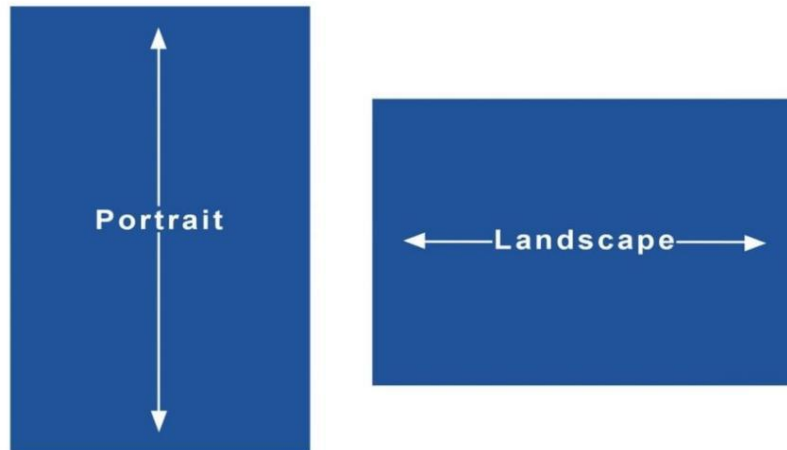
2.2.2 Booklet

Booklet merupakan media cetak yang berbentuk buku, yang memiliki fungsi pemberian informasi apapun yang telah disusun oleh penyusun [10]. *Booklet* juga merupakan buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman di luar hitungan sampul [11]. Lebih luasnya lagi, *booklet* merupakan media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa yang berbentuk fisik cetakan, memiliki tujuan agar masyarakat dapat memahami pesan melalui media tersebut [12]. Berdasarkan paparan tentang *booklet* menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *booklet* merupakan media yang tepat untuk menyampaikan edukasi secara singkat, lengkap dan mudah diingat. Maka dari itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan media *booklet* untuk menyampaikan edukasi dan pengenalan *baby blues* agar efektif dan mencapai tujuannya.

Adapun dalam pembuatan media cetak yang baik maka terdapat ciri-ciri media yang dapat dilihat dengan mudah, adapun ciri-ciri *booklet* yaitu [13]:

2.2.2.1 Dilihat dari jenisnya:

- 1) *Booklet* berbentuk potrait atau *landscape*. Biasanya orientasi kertas pada *booklet* disesuaikan dengan isi yang akan di terapkan pada *booklet*.



Gambar 2.4 Orientasi Kertas
[Sumber : herdikayan]

Contoh *booklet* dengan orientasi *potrait*:



Gambar 2.5 Buku Potrait
[Sumber : Pinterest]

Contoh *booklet* dengan orientasi *landscape*:



Gambar 2.6 Buku Landscape
[Sumber : Pinterest]

2) *Booklet* dengan gambar pendukung berupa ilustrasi atau foto.

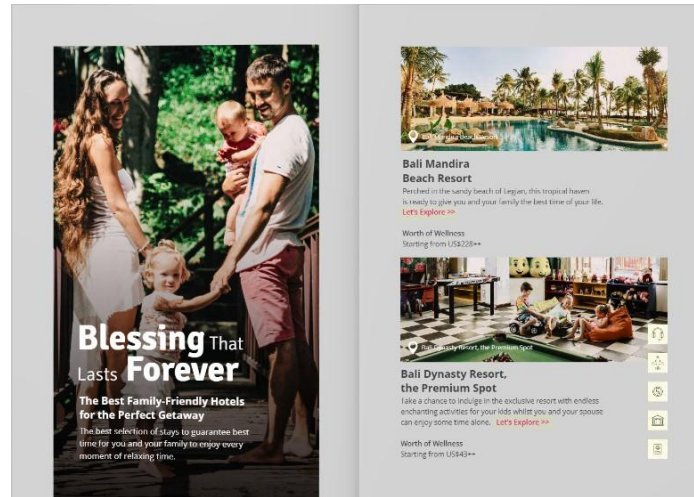
Gambar pendukung biasanya disesuaikan dengan target audiens dari *booklet* itu sendiri. Terdapat 2 jenis gambar pendukung yang sering digunakan di dalam *booklet*, yaitu ilustrasi dan foto.

Contoh *booklet* dengan Ilustrasi:



Gambar 2.7 Cover buku cegah covid-19
[Sumber : unair.ac.id]

Contoh *booklet* dengan Foto:



Gambar 2.8 *Booklet* pesona Indonesia
[Sumber : Pesona Indonesia]

2.2.2.2 Dilihat dari bentuk *booklet*:

- 1) Lembaran kertas berukuran kecil yang dicetak
- 2) Disusun rapi berbentuk buku
- 3) Tulisan terdiri dari 200 ± 400 huruf dengan tulisan cetak, biasanya dengan diselingi gambar - gambar
- 4) Ukurannya biasanya 20 ± 30 cm

2.2.2.3 Dilihat dari isi *booklet*

- 1) Terdapat gambar dan tulisan yang menarik
- 2) Terdapat elemen visual yang menarik

2.2.2.4 Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan *booklet*, yaitu:

- 1) Tentukan kelompok sasaran yang ingin dicapai
- 2) Tuliskan apa tujuannya
- 3) Tentukan isi singkat hal-hal yang mau ditulis dalam *booklet*.

- 4) Kumpulkan tentang subyek yang akan disampaikan.
- 5) Buat garis-garis besar cara penyajian pesan, termasuk di dalamnya bagaimana bentuk tulisan, gambar, serta tata letaknya.
- 6) Buat konsepnya.
- 7) Konsep ditester lebih dahulu pada kelompok sasaran yang hampir sama dengan kelompok sasaran.
- 8) Perbaiki konsep dan buat ilustrasi yang sesuai dengan isi.
- 9) Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *booklet* adalah media tercetak dengan ukuran kecil yang disusun berbentuk buku, berisikan informasi yang disebarakan kepada umum dengan mudah.

2.2.3 *Baby Blues*

Baby blues adalah situasi ketika wanita yang baru saja melahirkan merasakan suatu kesedihan yang tidak bisa dikendalikan [14]. Kelelahan fisik dan rasa sakit setelah melalui persalinan, air susu yang belum keluar, sehingga bayi rewel dan payudara membengkak, serta kurangnya dukungan moril menjadi alasan lain timbulnya *baby blues* pada ibu pasca melahirkan [15]. Kurangnya pengalaman dan kurangnya rasa percaya diri dengan bayi yang dilahirkan serta tuntutan yang meningkatkan sensitifitas ibu juga merupakan faktor penyebab *baby blues* [16]. Ada beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhi, yaitu proses persalinan yang tidak sesuai dengan yang dibayangkan, serta sedikitnya perhatian dari keluarga kepada ibu, karena biasanya keluarga hanya terfokus pada bayi yang baru saja dilahirkan. Sebenarnya masih banyak penyebab-penyebab timbulnya *baby blues*. Menurut penulis, *baby blues* bukan merupakan masalah sepele, karena seperti yang sudah ada, banyak angka kasus kematian bayi yang disebabkan oleh ibu yang *baby blues*, yang berujung membunuh bayinya. Maka dari itu, penulis merasa bahwa kasus *baby blues* ini perlu diedukasi kepada seluruh masyarakat khususnya ibu hamil, agar dapat menekan angka kasus *baby blues* yang ada.

2.2.4 Iklan Layanan Masyarakat

Iklan layanan masyarakat (ILM) merupakan pemasaran sosial yang memiliki tiga tujuan utama, yaitu *behavioural objective* memiliki fungsi agar target adopter melakukan perilaku yang baru. Kedua adalah *knowledge objective* atau yang dapat diartikan sebagai mendapatkan pengetahuan baru, dan yang ketiga adalah *belief objective* untuk mempercayai nilai-nilai baru [17]. Iklan Layanan Masyarakat (ILM) adalah iklan yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, dan mendidik khalayak di mana tujuannya bukan keuntungan ekonomi, melainkan keuntungan sosial. Keuntungan sosial itu meliputi munculnya penambahan pengetahuan, kesadaran sikap dan perubahan perilaku terhadap masalah yang ada pada iklan, yang mana semua keuntungan itu sangat penting bagi kualitas hidup masyarakat [18].

Tujuan utama ILM adalah mendorong kemauan seseorang untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik. Untuk itu, penulis memperhatikan hal penting untuk membuat ILM pada perancangan ini dengan cara menciptakan strategi yang kreatif untuk menyampaikan dan menempatkan pesan yang ingin disampaikan. Hal ini dilakukan supaya dapat terciptanya ILM yang mudah di pahami dan mudah diterapkan oleh masyarakat di kehidupan sehari-hari.

2.2.5 Layout

Layout merupakan tata letak elemen yang ada pada desain, terhadap suatu bidang pada media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya. *Layout* adalah penyusunan dari elemen-elemen desain yang berhubungan ke dalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan artistik [19]. Dalam sebuah *layout*, terdapat beberapa elemen seperti elemen teks, elemen visual dan elemen lainnya. Tujuan penulis memperhatikan penyusunan *layout* agar penampilan elemen gambar dan teks pada perancangan *booklet* ini dapat menjadi informatif dan dapat

memudahkan target audiens membaca informasi yang disajikan oleh penulis.

Prinsip-prinsip *layout* dapat dianalogikan sebagai suatu formula untuk membuat suatu *layout* yang baik. Formula ini akan bekerja dan memberikan hasil yang maksimal bila diterapkan dengan seksama ditambah dengan latihan dan eksplorasi terus menerus. Prinsip-prinsip *layout*, meliputi [13]:

2.2.5.1 Prinsip Layout

1) *Sequence*, adalah urutan/hierarki/aliran. Kita membuat prioritas dan mengurutkan dari yang harus dibaca pertama sampai ke yang bisa dibaca belakangan. Dengan adanya *sequence* membuat pembaca secara otomatis akan mengurutkan pandangan matanya.

2) *Emphasis*, adalah teknik memberikan penekanan tertentu pada *layout*. Dapat dilakukan dengan cara memberikan ukuran yang jauh lebih besar dibandingkan elemen-elemen *layout* lainnya pada halaman tersebut, warna yang kontras, peletakan di posisi yang strategis dan menarik perhatian, menggunakan bentuk atau *style* yang berbeda dengan sekitarnya.

3) *Balance*, adalah teknik mengatur keseimbangan pada *layout*. Pembagian berat yang merata bukan berarti seluruh bidang *layout* harus dipenuhi dengan elemen, tetapi lebih pada menghasilkan kesan seimbang dengan menggunakan elemen-elemen yang dibutuhkan. Terdapat 2 jenis keseimbangan yaitu :

a) Keseimbangan Simetris, yaitu keseimbangan simetris dapat dikiasikan sebagai keseimbangan cermin, berarti, sisi-sisi yang berlawanan harus sama persis untuk menciptakan keseimbangan. Bila kita menarik garis lurus pada bagian tengah maka, bagian yang satu akan menjadi cerminan bagi yang lain. Keseimbangan simetris ini sering disebut juga dengan keseimbangan formal.

- b) Keseimbangan Asimetris, yaitu keseimbangan yang lebih bersifat optis atau ‘kelihatannya seimbang’ terjadi bila objek-objek berlawanan tidak sama atau seimbang, misalnya sisi satu memiliki objek lebih kecil dari objek yang lainnya. Keseimbangan Asimetris dapat memberi kesan santai dan *casual*, namun demikian penggunaan asimetris akan memiliki kesulitan tersendiri bagi desainer, karena ia harus menentukan *layout* dengan teliti untuk memberikan kesan bahwa desain tersebut masih seimbang. Dalam membuat tata letak yang asimetris agar tetap terlihat seimbang, ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan.
- 4) *Unity*, adalah menciptakan kesatuan secara keseluruhan. Bukan hanya dari kesatuan yang terlihat, namun juga kesatuan dari elemen fisik dan non fisik, yaitu pesan atau komunikasi yang dibawa dalam konsep desain.

2.2.5.2 Elemen Teks

Elemen *layout* dibagi menjadi tiga, yakni elemen teks, elemen visual dan *invisible elemen*. Elemen teks meliputi [13] :

- 1) Judul, diberi ukuran besar untuk membedakan dari elemen *layout* lainnya. Selain dari ukuran, pemilihan sifat yang tercermin dari huruf tersebut harus menarik perhatian, karena segi estetis lebih diprioritaskan.
- 2) *Deck*, merupakan gambar singkat tentang topik yang dibicarakan di *body text*, berfungsi sebagai pengantar sebelum orang membaca *body text*
- 3) *Byline*, berisi nama penulis dan kadang disertai dengan jabatan atau keterangan singkat lainnya.
- 4) *Body text*, isi/naskah/artikel merupakan elemen *layout* yang paling banyak memberikan informasi terhadap topik bacaan.
- 5) Sub judul, Artikel yang panjang biasanya dibagi ke dalam beberapa segmen sesuai dengan topiknya, Sub judul berfungsi sebagai judul segmen.

- 6) *Pull quotes*, pada awalnya merupakan cuplikan perkataan atau tulisan seseorang, namun kini mengalami perluasan arti. *Pull quotes* dapat diambil dari sebagian isi *body text* yang dianggap sebagai pokok pikiran naskah.
- 7) *Caption*, merupakan keterangan singkat yang menyertai elemen visual yang dan inzer. Biasanya menggunakan huruf yang berbeda dengan *body text* dengan ukuran yang lebih kecil.
- 8) *Callouts*, pada dasarnya sama seperti *caption*, kebanyakan *callouts* menyertai elemen visual yang memiliki lebih dari satu keterangan.
- 9) *Kickers*, merupakan suatu atau beberapa kata pendek yang terletak di atas judul, fungsinya untuk memudahkan pembaca menemukan topik yang diinginkan dan meningkatkan lokasinya saat membaca suatu artikel.
- 10) *Initial caps*, huruf awal yang berukuran besar dari kata pertama pada paragraf, dapat berfungsi sebagai penyeimbang naskah.
- 11) *Indent*, baris pertama paragraf menjorok masuk kedalam sedang *hanging indent* adalah kebalikannya.
- 12) *Lead line*, beberapa kata pertama atau seluruh kata di baris paling awal pada tiap paragraf yang dibedakan antar hurufnya.
- 13) Spasi antar paragraf, berfungsi untuk membedakan paragraf satu dengan yang lainnya.
- 14) *Header dan Footer*, header merupakan area di antara sisi atas kertas dan margin atas. Footer adalah area diantara sisi bawah kertas dan margin bawah.
- 15) *Running head*, judul buku/bab yang sedang dibaca nama pengarang dan informasi lainnya yang berulang-ulang ada pada tiap halaman dan posisinya tidak berubah.
- 16) Catatan kaki, berisi detail informasi dari sebagian tulisan tertentu di dalam naskah.

17) Nomor halaman, berfungsi untuk memudahkan pembaca mengingat lokasi artikel.

18) *Jumps*, berfungsi sebagai informasi kelanjutan halaman dari sebuah artikel

19) *Signature*, merupakan informasi dari penyampai pesan bisa berisi alamat, nomor telepon atau orang yang bisa dihubungi atau informasi tambahan lainnya.

20) *Nameplate*, merupakan nama surat kabar, majalah, tabloid atau *newsletter*.

21) *Masthead*, merupakan halaman yang berisikan informasi mengenai penerbitnya.



Gambar 2.9 Daftar elemen teks
[Sumber : Pinterest]

2.2.5.3 Elemen Visual

Elemen visual meliputi [13] :

1) Foto, memberikan kredibilitas atau kemampuan untuk memberikan kesan sebagai ‘yang dapat dipercaya’



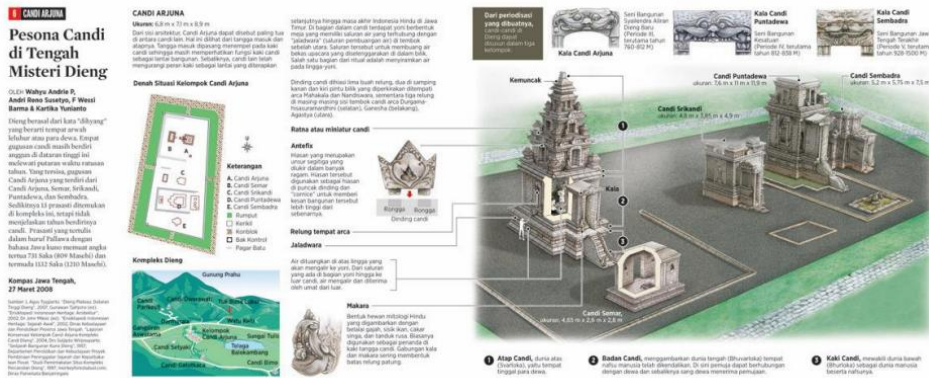
Gambar 2.10 Booklet pesona Indonesia [Sumber : Pesona Indonesia]

2) *Artworks*, merupakan seluruh jenis karya seni bukan fotografi baik itu berupa ilustrasi, kartun, sketsa dan lain-lain yang dibuat secara manual atau komputer.



Gambar 2.11 Koran Tempo [Sumber : Nasional Tempo]

3) *Infographics*, fakta-fakta dan data-data statistik hasil dari survey dan penelitian yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel, diagram, bagan, peta, dan lain-lain.



Gambar 2.12 Infografis Candi Prambanan [Sumber : Pinterest]

4) Garis, merupakan elemen desain yang dapat menciptakan kesan estetik pada suatu karya desain. Dalam suatu layout, garis berfungsi membagi suatu area, menyeimbangkan dan sebagai pengikat sistem desain supaya terjaga kesatuannya.



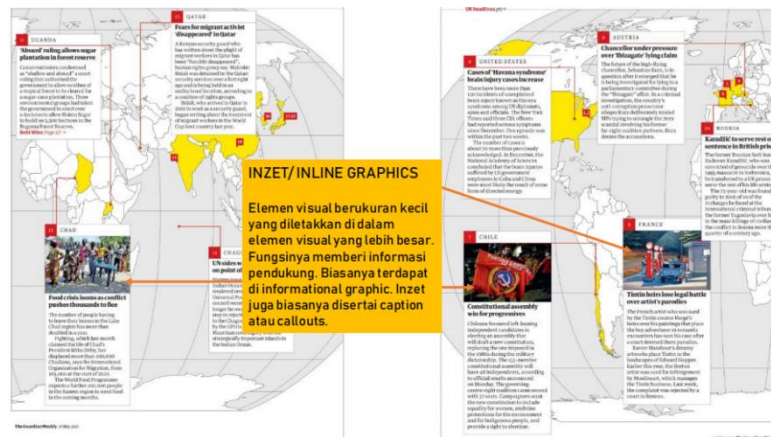
Gambar 2.13 Grid Buku [Sumber : The Guardian]

5) Kotak, berisi artikel yang bersifat tambahan dari artikel utama.



Gambar 2.14 Artikel Spotlight [Sumber : Spotlight]

6) Inzet, elemen visual yang berukuran kecil yang diletakkan di dalam elemen visual yang lebih besar. Berfungsi sebagai pemberi informasi pendukung.



Gambar 2.15 Inzet World [Sumber : Pinterest]

7) Point, suatu daftar/list yang mempunyai beberapa baris berurutan ke bawah, biasanya di depan tiap barisnya diberi penanda angka atau poin.

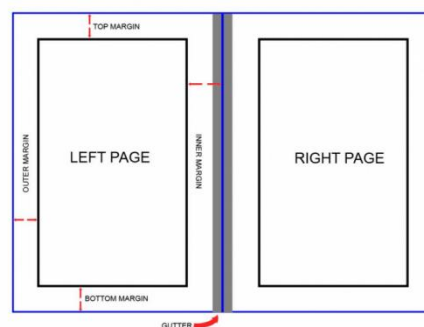


Gambar 2.16 Katalog Poin
[Sumber : Decode]

2.2.5.4 *Invisible Element*

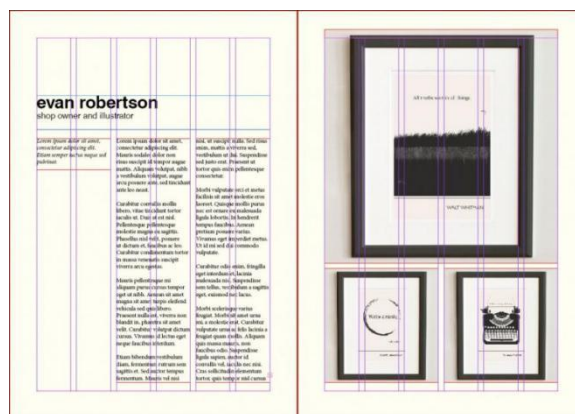
Invisible elements, merupakan fondasi atau kerangka yang berfungsi sebagai acuan penempatan semua elemen layout lainnya. Meskipun elemen ini tidak terlihat pada hasil produksi, namun elemen-elemen ini memiliki fungsi yang sangat penting, apalagi bila *layout* akan menggunakan elemen teks yang banyak . dalam kondisi seperti itu *invisible elemen* akan bermanfaat sebagai salah satu pembentuk unity dari keseluruhan layout. *Invisible elements*, meliputi [13] :

- 1) *Margin*, menentukan jarak antara pinggir kertas dengan ruang yang akan ditempati oleh elemen-elemen *layout*. Berfungsi untuk mencegah agar elemen *layout* tidak terlalu jauh ke pinggir halaman.



Gambar 2.17 *Margin*
[Sumber : en.em.wikipedia]

- 2) *Grid*, alat bantu dalam me-*layout*. Berfungsi untuk mempermudah dalam menentukan di mana harus meletakkan elemen *layout* dan mempertahankan konsistensi dan kesatuan *layout* terlebih untuk karya desain yang memiliki beberapa halaman.



Gambar 2.18 *Grid*
[Sumber : Pinterest]

2.2.6 Ornamen

Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan [32]. Ornamen pada suatu benda maupun produk memiliki penampilan yang lebih baik, menarik, memiliki nilai estetis dan mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi. Di dalam ornamen ada yang disebut dengan istilah motif dan pola ornamen. Motif merupakan unsur pokok ornamen. Pola merupakan bentuk pengulangan dari motif. Motif dan pola ornamen yang dituangkan ke-dalam benda maupun produk, nantinya dapat dipergunakan dalam kegiatan sehari-hari, keagamaan, seni, dan budaya. Dalam perancangan ini penulis akan menggunakan sedikit ornamen sebagai hiasan pada media utama dan media pendukung. Penulis akan menggunakan ornamen jenis abstraksi. Pemilihan jenis ornamen abstraksi karena ornamen yang digunakan adalah batik. Batik masuk kedalam ornamen abstraksi karena biasanya menggambarkan kebebasan dan ekspresi kehidupan dari suatu daerah asal batik tersebut.